

## Persepsi Guru Dalam Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor

Supar<sup>1</sup>, Irvan Iswandi<sup>2</sup>, Dadan Mardani<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

[ahmadshofar3@gmail.com](mailto:ahmadshofar3@gmail.com)<sup>1</sup>, [irvan.iswandi10@gmail.com](mailto:irvan.iswandi10@gmail.com)<sup>2</sup>,

[dadan.mardani@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dadan.mardani@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Learning and learning in principle can be done anywhere and anytime, even if there is a distance between the teacher and students. Online learning is carried out because of a situation that encourages and supports distance learning through computer networks or the internet. Perceptions, perspectives, opinions and strategies carried out by a teacher in online learning are not always the same. This study uses research methods and procedures with a qualitative descriptive approach. Collecting data through observation, interviews and documentation. The type of qualitative descriptive research used in this study was intended to obtain information about teacher perceptions in the implementation of online learning during the pandemic. The results of research in online learning at Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor, are; 1) The teacher's perception in the implementation of online learning is going well. Differences in grade level or student age, affect the implementation of online learning. The WhatsApp application is quite helpful, and easy to use, not much internet quota is used and efficient for delivering learning materials; 2) The obstacle or obstacle is that there are still low-grade students who cannot read, do not have mobile phones, limited internet quota, and parents are busy working. Teachers have difficulty measuring students' abilities. Parents who are less tech-savvy, internet signal is difficult. Parents must understand technology and have time to guide their children*

**Keywords:** Perception, Online Learning, Madrasah Ibtidaiyah

### Abstrak

Belajar dan pembelajaran secara prinsip dapat dilakukan dimana dan kapan saja, sekalipun terjadi jarak antara pengajar dan siswa. pembelajaran *online* dilakukan karena suatu keadaan yang mendorong dan mendukung untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh melalui jaringan komputer atau internet. Persepsi, cara pandang, pendapat dan strategi yang dilakukan seorang guru pada pembelajaran *online* tidak selalu sama. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi. Hasil penelitian dalam pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor, adalah; 1) Persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berjalan dengan baik. Perbedaan tingkatan kelas atau usia siswa, berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran *online*. Aplikasi *WhatsApp* cukup membantu, dan mudah digunakan, tidak banyak kuota internet yang digunakan dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran; 2) Kendala atau penghambatnya masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca, tidak memiliki *handphone*, keterbatasan kuota internet, serta orang tua sibuk bekerja. Guru kesulitan mengukur kemampuan siswa. Orang tua yang kurang paham teknologi, sinyal internet sulit. Orang tua harus paham teknologi dan memiliki waktu untuk membimbing anaknya.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pembelajaran Online, Madrasah Ibtidaiyah

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Sunhaji, 2014). Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen

yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Komponen tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, model, dan evaluasi. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat

pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hanafy, 2014). Pembelajaran yang biasanya berlangsung dengan tatap muka merupakan pembelajaran di luar jaringan (luring).

Belajar dan pembelajaran secara prinsip dapat dilakukan dimana dan kapan saja, sekalipun terjadi jarak antara pengajar dan siswa. Sedangkan pembelajaran *online* karena suatu keadaan yang mendorong dan mendukung untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh melalui jaringan komputer atau internet. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia, saat ini pembelajaran langsung (tatap muka) terhalang akibat sebuah wabah Covid-19.

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah melanda lebih dari 200 Negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Dewi, 2020). Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini tentunya mengharuskan warga untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, 2020).

Imam Az-zarmuzi dalam karyanya, Kitab Ta'lim Muta'alim, menulis sebuah hadits Nabi Muhammad SAW bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan. Imam Az-zarmuzi juga menjelaskan bahwa setiap orang diwajibkan menuntut ilmu yang berkaitan dengan apa yang diperlukannya saat itu. Hal ini mengisyaratkan betapa tinggi kedudukan ilmu dan wajib hukumnya untuk terus belajar. Maka itu kebijakan pemerintah di atas tentu memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk tetap bisa menjalankan kewajiban kegiatan belajar mengajar dengan aman melalui pembelajaran *online* (Daring).

Pembelajaran *online* (daring) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020). Hal inilah yang

mendorong sekolah mulai menerapkan pembelajaran *online* (daring). Pada situasi ini, baik siswa dan guru dapat berinteraksi melalui jaringan komputer atau internet. Dengan memanfaatkan media sosial berbasis internet serta telepon seluler sebagai sarannya, maka pembelajaran secara *online* dapat dilaksanakan.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia (Pratama, 2020). Pembelajaran daring atau online pertama kali dikenal dengan perkembangan pembelajaran online berbasis elektronik atau (e-learning) sebagai alternatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan memberikan siswa untuk mengenal dunia teknologi (Simanihuruk, 2020).

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran yang memerlukan teknologi informasi sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Sobri, 2020). Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Pratomo, 2021).

Menurut Pratomo (2021) pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran dengan menggunakan elektronik seperti komputer, laptop dan *handphone*. Sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti ini yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Sedangkan metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan

penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fatimah, 2021). Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Keuntungan dari pembelajaran *online*, mampu meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Tentunya, efek negatif juga dirasakan pada pembelajaran *online*. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki sisi positif dan negatif untuk para pendidik dan peserta didik. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik pada suatu kesimpulan bahwa persepsi seorang guru pada pembelajaran *online* tidak selalu sama. Beberapa cara pandang, pendapat dan strategi yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara *online* (daring) menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor yang beralamat di Jl. Manunggal No. 51, Desa Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Madrasah ini berstatus swasta. Terakreditasi B dan di bawah naungan Kementerian Agama. Penulis mengangkat masalah pada penelitian ini mengenai persepsi guru dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor.

## **Teori dan Konsep Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Wahyuni, 2021). Persepsi adalah suatu proses identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan

dalam mempersepsikan stimuli indrawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Khotijah, 2021).

## **Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia (Hendra, 2017).

## **Pembelajaran *online***

Pembelajaran daring atau *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet (Pohan, 2020). Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelolah, mendesain media pembelajaran (media *online*) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut (Widyangsih, 2020).

## **Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Korona Virus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus Disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh Korona Virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 (Masrul, 2020). Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian ditetapkan sebagai pandemic oleh organisasi Kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah

dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh (Pikobar, 2021).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dan prosedur penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar yang beralamat di Jl. Manunggal No.51, RT.004, Tegal Waru, Kec. Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16620. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru yang berjumlah 8 orang di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. peneliti menetapkan jumlah sampel hanya berjumlah 7 orang. Sumber data berupa sumber primer dan sumber sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### **Persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran online.**

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor berjalan dengan baik walaupun dengan kelebihan dan kekurangan yang ada sebagaimana pernyataan dari Ibu Nurhati, S.M. guru kelas II bahwa pembelajaran *online* berjalan dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan. Untuk kelas rendah, pembelajaran *online* ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, sehingga guru sulit

memberikan penjelasan dengan tulisan sehingga perlu bantuan video.

Perbedaan pendapat disampaikan Ibu Siti Latifatu Rahma, S.Pd. guru kelas V. Pembelajaran *online* berjalan dengan baik karena siswa kelas tinggi sudah mengerti *handphone* jadi tidak terlalu sulit. Hanya saja pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan pembelajaran *online*. Guru berharap semoga saja pandemi Covid 19 bisa segera berakhir dan kembali normal.

Dari pernyataan Ibu Nurhati dan Ibu Siti Latifatu Rahma dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkatan kelas atau usia siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* saat ini, karena untuk kelas rendah guru sulit menyampaikan materi karena masih ada yang belum lancar dalam membaca sedangkan untuk kelas tinggi siswa cukup mengerti menggunakan *handphone* siswa dapat mengikuti arahan dari guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di MI Mathlul Anwar, persepsi atau cara pandang guru tentunya berbeda-beda. Berikut ini peneliti mencoba membahas persepsi atau cara pandang guru pada pembelajaran *online* di MI Mathlul Anwar.

#### 1. Pandangan Guru Terhadap Aplikasi dalam Sistem Pembelajaran Online

Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi digunakan untuk saling tanya jawab, memberikan tugas atau ujian dari guru ke siswa ataupun untuk mengumpulkan tugas dari guru ke siswa saat pembelajaran *online* berlangsung. Aplikasi yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mathlul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor adalah *WhatsApp*.

Menurut pendapat dari Ibu Apriani Yustianti, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah bahwa *WhatsApp* sangat mendukung tidak hanya memudahkan orang tua dan siswa akan tetapi guru juga terbantu. Ibu Apriani Yustianti, S.Pd.I. menambahkan karena tidak semua guru paham dengan aplikasi selain *WhatsApp*. Tujuan guru-guru di MIS Mathlul Anwar memang tidak ingin menyulitkan orang tua, dengan memilih *WhatsApp* sudah cukup untuk membantu pembelajaran *online*. Pendapat yang sama juga

dikemukakan oleh Ibu Siti Latifatu Rahma bahwa aplikasi *WhatsApp* sangat mudah untuk digunakan. Tidak terlalu banyak kuota internet yang digunakan dan yang pasti efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kesimpulan dari pendapat di atas artinya guru-guru di MIS Mathlaul Anwar tidak ingin pembelajaran *online* yang berlangsung, menyulitkan siswa dan orang tua peserta didik. Untuk itu guru-guru membuat kesepakatan bersama kepala madrasah hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* guna memudahkan siswa, orang tua serta guru.

## 2. Keefektifan Aplikasi Dalam Sistem Pembelajaran *Online* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor.

Pemilihan aplikasi *WhatsApp* untuk sistem pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor adalah sebuah pemilihan yang tepat. Hal ini sependapat dengan Ibu Nurhati, S.M. guru kelas II bahwa pemilihan aplikasi *WhatsApp* sudah efektif karena selaku guru dapat memberikan materi lebih mudah begitupun anak-anak lebih mudah untuk mendapat materi. Pendapat serupa disampaikan Ibu Siti Latifatu Rahma bahwa aplikasi *whatsapp* sangat efektif karena pada dasarnya sudah dipakai banyak orang dan mudah untuk mengirim gambar serta video. Apalagi untuk mata pelajaran bahasa arab banyak mengirim video hasil siswa hafalan.

Dari pendapat guru di atas, artinya pemilihan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu dalam pembelajaran *online*. Hal ini karena aplikasinya yang sangat mudah digunakan dan tidak terlalu banyak menghabiskan banyak kuota. Jadi siswa bisa mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan bisa memberikan hasil penugasan hafalan berupa video dengan lebih mudah.

### **Kendala Pelaksanaan Pembelajaran *Online***

Pada pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat atau kendala. Berikut uraiannya:

#### 1. Faktor Pendukung Pembelajaran *online* di MI Mathlaul Anwar.

Faktor pendukung sangat penting untuk membantu keberhasilan dan memperlancar

pelaksanaan pembelajaran *online* mulai dari alat, aplikasi hingga materi yang akan disampaikan. Komponen yang diperlukan dalam pembelajaran *online* yang pertama adalah *hardware*. Komponen ini bisa disentuh atau diraba dan memiliki bentuk nyata. Contoh *hardware* seperti komputer, *laptop*, *handphone*, dan lain sebagainya. Komponen kedua perangkat lunak atau *software* Komponen ini juga sering disebut sebagai program komputer. *Software* digunakan sebagai sarana penghubung antara *hardware* dengan *brainware* atau komponen perangkat nalar. Contoh *software* adalah *skype*, *zoom*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Komponen *brainware* berarti orang yang menggunakan *hardware* dan *software*, yakni manusia.

*Brainware* memungkinkan manusia untuk bisa mengelola atau mengoperasikan perangkat keras dan lunak untuk berkomunikasi dalam jaringan. Pendapat dari Ibu Nurhati, S.M. tentang komponen pembelajaran *online*, baik guru maupun siswa harus memiliki *handphone android* beserta kuotanya dan dapat mengoperasikannya. Untuk anak kelas siswa rendah tentunya perlu bantuan orang tua. Orang tua diminta agar selalu mengawasi anaknya selama pembelajaran *online* berlangsung.

Pendapat yang serupa disampaikan Ibu Annisa Fajrina Mawarni, S.Pt. bahwa *Handphone*, kuota internet yang cukup dan sinyal yang bagus serta mempunyai aplikasi *WhatsApp* harus dimiliki. Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor ini menggunakan *WhatsApp* untuk menyampaikan materi berupa video atau gambar.

Faktor pendukung sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran *online*, faktor pendukung disinilah yang berguna agar guru dan siswa tetap bisa belajar dengan keterbatasan jarak (jarak jauh) dimana pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan faktor pendukung disini terbagi menjadi 3 yaitu ada faktor pendukung pertama berupa *hardware* (perangkat keras) dimana terdiri dari barang yang kita gunakan untuk pembelajaran dan mengakses aplikasi yaitu *handphone*, *laptop*, dan komputer.

Adapun faktor pendukung kedua ialah *software* (perangkat lunak) yaitu sebuah aplikasi

yang digunakan untuk belajar. *Software* digunakan sebagai sarana penghubung antara guru dengan siswa agar tetap bisa saling berkomunikasi walaupun dengan jarak jauh. Adapun aplikasi yang digunakan di madrasah tempat peneliti melakukan penelitian adalah aplikasi *WhatsApp*.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana, dimana mereka mengatakan bahwa pembelajaran *online* atau daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran *online* karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran *online* tidak akan terlaksana (Apriliana, 2020).

Faktor pendukung tersebut harus digunakan semaksimal mungkin guna keberhasilan pembelajaran *online*. Seperti hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Mathloul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor yaitu guru harus memiliki kuota internet agar dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan seluruh siswa harus bisa menggunakan *gadget* beserta kuotanya untuk melihat materi yang guru berikan dan bertanya jika belum mengerti dan mengerjakan tugas dengan segera dikirim melalui grup *WhatsApp*.

Dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran *online* adalah memaksimalkan penggunaannya. Dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *WhatsApp*. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Hal serupa juga disampaikan Wahyu Aji dalam penelitiannya bahwa pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran *online* ini memang tidak terlepas

dari bantuan orang tua, siswa juga harus diawasi dalam penggunaan *gadget* agar tetap belajar dan mengerjakan tugas. Kerjasama bersama orang tua juga merupakan faktor pendukung yang penting (Wahyu Aji, 2020).

Dalam pembelajaran *online* motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Penghambat atau Kendala Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Selama Proses Pembelajaran *online*

Kendala yang banyak terjadi ialah keterbatasan kuota untuk mengakses aplikasi *WhatsApp*. Pendapat Ibu Maryati, S.Pd.I. selaku Guru kelas III seperti keterbatasan kuota, serta kuota internetnya hanya untuk pesan teks. Maka kendalanya tidak bisa mengunggah foto atau video yang diberikan guru, begitupun sebaliknya siswa jika ingin menyerahkan penugasan tidak bisa.

Menurut pendapat Ibu Maryati bahwa sulitnya menyampaikan materi kepada siswa kelas rendah disaat sinyal tidak ada. Orang tua tidak memiliki kuota internet untuk mengakses *WhatsApp* sehingga siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kendala yang disebutkan di atas menjadi kendala utama penggunaan aplikasi yang mengharuskan data *online* seperti *WhatsApp* artinya penggunaan *WhatsApp* harus memiliki kuota dan sinyal yang bagus.

Faktor kendala atau penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Hasil wawancara dengan Ibu Nurhati, S.M selaku guru kelas II bahwa terkait faktor penghambat pembelajaran *online*. Dalam menyampaikan materi masih kesulitan karena masih adanya orang tua yang tidak mempunyai *handphone* atau tidak paham teknologi. Belum lagi yang mempunyai *handphone* tapi harus bekerja sehingga anak tidak bisa belajar atau mendapat

pembelajaran dari guru yang dikirim lewat *WhatsApp*.

Hal serupa juga disampaikan Ibu Maryati, S.Pd.I. guru kelas III bahwa masih adanya orang tua yang tidak mempunyai *android* atau tidak paham dengan teknologi. Ada yang memiliki *handphone* tapi keterbatasan *quota internet*. Selain itu, tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri, jadi harus menggunakan *handphone* orang tua. Padahal orang tua juga harus bekerja dari pagi hingga malam yang kemudian pada akhirnya anak tertinggal pelajaran. Untuk ujian sekolah terpaksa menerapkan ujian tatap muka dengan membagi kelompok serta harus mengikuti protokol kesehatan karena jika ujian melalui *WhatsApp* tidak efisien. 5.

Beberapa pendapat yang disampaikan guru-guru di atas artinya faktor penghambat masih terjadi di MI Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor dimana masih ada siswa yang tidak memiliki *handphone*, orang tua yang tidak mengerti teknologi dan adanya orang tua yang bekerja sehingga anak tidak bisa memakai *handphone* untuk mendapat pembelajaran. Tetapi pihak sekolah memaklumi hal tersebut dan memberi dispensasi dengan cara memberikan tugas mingguan. Dan untuk ujian, Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor menerapkan ujian tatap muka dengan terpaksa karena adanya faktor penghambat ini dan tetap untuk mengikuti protokol kesehatan dan membagi kelompok atau sesi ujian.

### 3. Solusi Faktor Penghambat Pembelajaran *Online*

Hasil wawancara dengan Ibu Unasih, S.Pd.I. guru kelas IV terkait solusi dari faktor penghambat pembelajaran *online* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor. Guru selalu bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang belum bisa membaca. Bagi yang sudah bisa membaca, untuk tetap mengikuti segala arahan guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis orang tua.

Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Maryati, S.Pd.I. guru kelas III bahwa guru bekerjasama dengan para wali murid untuk membimbing anaknya belajar di rumah dan

bertanya jika ada yang belum memahami terhadap materi yang disampaikan. Memberikan keringanan untuk penugasan mingguan bagi yang tidak memiliki *handphone* dan mengumpulkannya langsung ke sekolah.

### Tantangan pembelajaran *online*

Tantangan dalam pembelajaran *online* ini diantaranya adalah tentang teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah banyak ketimpangan. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota. kemudian relasi anatara, guru, murid dan orang tua dalam pembelajaran *online* yang belum terintegrasi.

Tantangan yang dirasakan oleh Guru Pembelajaran *online*.

Menurut pendapat Ibu Apriani Yustianti, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah terkait tantangan guru selama pembelajaran *online* diantaranya adalah sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, serta kurangnya komunikasi antar guru dan siswa. Hal ini tentu berbeda jika pembelajaran tatap muka, akan terlihat mana siswa yang belum paham, sehingga guru dapat langsung memberi penjelasan kembali. Akan tetapi untuk pembelajaran *online*, ini tidak bisa dilakukan karena tentunya tidak semua siswa mau bertanya jika belum mengerti tentang materi yang disampaikan.

Ibu Apriani Yustianti menambahkan, terkait tantangan guru selama pembelajaran *online*, masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, keterbatasan *quota internet*. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, khususnya siswa kelas rendah.

Dari pendapat guru-guru di atas adalah tantangan yang dirasakan mulai dari wali murid yang tidak paham penggunaan teknologi. Keterbatasan layanan internet dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa dengan pembelajaran *online* ini.

Cara Menyikapi Tantangan Terhadap Pembelajaran *online*.

Beberapa cara yang dilakukan untuk menyikapi tantangan pembelajaran *online*, Ibu Maryati, S.Pd.I. guru kelas III dengan mengizinkan murid untuk menyerahkan hasil

mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diberikan hingga waktu yang tidak ditentukan. Cara serupa yang dilakukan Ibu Annisa Fajrina Mawarni, S.Pt. guru kelas VI yaitu memberikan kebebasan siswa atau orang tua untuk bertanya baik lewat telepon atau *video call* tentang materi yang diberikan.

Dalam kesempatan ini peneliti memberikan saran dan pendapat seputar pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* menawarkan banyak keuntungan dibandingkan pembelajaran langsung, termasuk fleksibilitas dan kenyamanan. Hal ini karena pembelajaran *online* dapat menyelesaikan tugas sekolah kapanpun dan di manapun.

Pembelajaran *online* sangat bergantung pada penggunaan teknologi yang memerlukan komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kelas virtual dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Pembelajaran *online* di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor selain menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat juga menggunakan aplikasi *google classroom*.

Banyak fitur yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dalam *google classroom*. Guru dapat membuat kelas maya, mengajak siswa bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

#### 7. Dampak Pembelajaran Online

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Jadi dampak pembelajaran *online* adalah sesuatu yang timbul akibat pembelajaran daring yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap guru, siswa dan orang tua siswa.

Dampak pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) seperti yang disampaikan oleh Ibu Apriani Yustianti, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah bahwa kualitas anak seperti disiplin dan rajin mengerjakan tugas, menjadi menurun. Pendapat yang lain disampaikan oleh Ibu Siti

Latifatu Rahma, S.Pd. guru kelas V bahwa dampak pembelajaran *online* yaitu kurangnya pengenalan antara siswa dengan guru, guru dengan para siswa dan siswa dengan siswa.

Dari pendapat yang disampaikan para guru di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran *online* memiliki dampak bagi guru. Seperti halnya kualitas disiplin dan tingkat kerajinan anak menurun. Kurangnya komunikasi atau pengenalan siswa dengan guru, siswa dengan siswa (teman sekelas). Siswa sulit memahami pembelajaran yang mengakibatkan kualitas belajar menurun.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor dan menganalisis berbagai data temuan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi guru dan kendala atau penghambat dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor, sebagaimana di bawah ini:

##### 1. Persepsi guru dalam pembelajaran *online*

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor berjalan dengan baik walaupun dengan kelebihan dan kekurangan yang ada. Perbedaan tingkatan kelas atau usia siswa, cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*. Aplikasi yang digunakan oleh Ma rasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar adalah *WhatsApp* sebab dengan memilih *WhatsApp* sudah cukup untuk membantu pembelajaran *online* dan tidak menyulitkan orang tua. *WhatsApp* sangat mudah untuk digunakan sebab tidak terlalu banyak kuota internet yang digunakan dan yang pasti efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran.

##### 2. Kendala atau penghambat dalam pembelajaran *online*

Kendala atau penghambat pembelajaran *online* yang paling utama terjadi ialah masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca sehingga menyulitkan proses pembelajaran. Masih



ada siswa yang tidak memiliki *handphone*, keterbatasan kuota internet untuk mengakses *WhatsApp*, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran *online*. Guru kesulitan mengukur kemampuan siswa dikarenakan pembelajaran di rumah dalam membuat penugasan siswa banyak dibantu orang tua. Masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, sinyal internet yang sulit sehingga terlambat mendapatkan materi yang diberikan. Selanjutnya kendala yang dialami guru ialah sulitnya menyampaikan materi sehingga kualitas anak menurun dan memakan biaya tambahan untuk pembelian kuota. Kendala juga dirasakan orang tua sebab harus paham teknologi dan harus memiliki waktu penuh untuk membimbing anak di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto et.al., 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1.
- Ajat Rukajat, 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: [Deepublish](#)
- Albert Efendi Pohan, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, Cet 1
- Ali Sadikin & Afreni Hamidah, 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, [Universitas Jambi](#)
- Anastasia Br Sembiring, Roswita Oktavianti, 2021. Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal*. Vol. 5, No. 1, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Medan.
- Andri Anugrahana, 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3.
- Andrian, A. 2021. *Kamus Ilmiah Populer*. GUEPEDIA.
- Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, 2020. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal*. Vol. 5, No. 1. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asrori, 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada, Cet. 1
- Dhea Mailana Wahyuni, 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-Berita Covid-19 di Media Sosialfacebook (Studi Desa Sungai Puar Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari). *Skripsi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Dindin Jamaluddin, 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. LP2M. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Fadli Surahman, Tisrin Maulina Dewi, 2021. Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDS 018 Plus Avicena Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal*. Vol. 2 No. 2 Universitas Karimun.
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal*. Universitas Trunojoyo Madura
- Google Maps, 2022. [https://www.google.com/maps/dir/Yayas an+tarbiyatul+ilmi+Madrasah+ibtidaiyah +mathlaul+anwar+Ciampea](https://www.google.com/maps/dir/Yayas+an+tarbiyatul+ilmi+Madrasah+ibtidaiyah+mathlaul+anwar+Ciampea). Diakses pada 12 Juli 2022.
- Hari Amanto, 2020. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4vdHVwiX9lQ>. Diakses pada 18 Mei 2022
- Hartini, 2021. *Perilaku Organisasi (Konsep dan Strategi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Hendra, 2017. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pasda Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang, *Skripsi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- I Wayan Suwendra, I.B. Arya Lawa Manuaba, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*. Badung: CV Nila Cakra
- [Ismail Nurdin, Sri Hartati](#), 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- I Ketut Sudarsana, et.al., 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis
- Khotijah, S., Rahayu, D. W., Nafiah, N., & Hartatik, S. 2021. Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2834-2846.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. 2020. Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... & Faried, A. I. 2020. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mastura & Rustan Santaria, 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2.
- Muh. Sain Hanafy, 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication, Cet. 1
- M. Panji Wahyu Mukti, 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* ISSN: 2686 6404
- Mokhamad Iklil Mustofa, dkk., 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2.
- [Muh. Fitrah & Luthfiyah](#), 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publiser)
- Nur Cahyanti, N. 2021. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nur Millati Aska Sekha Apriliana, 2020. Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi Sarjana pada Program Sarjana IAIN Salatiga, Semarang*
- Noor Anisa Nabila, 2020. Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
- Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3. *Octaviany Widhyangsih*, 2020. Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 22. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Jakarta: CV Sarnu Untung.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Pratomo, C. 2021. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Selama Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, Universitas Teknokrat*).
- Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat, 2021.

<https://pikobar.jabarprov.go.id/>. Diakses pada 13 Mei 2022

Satariyah, 2020. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses pada 13 Mei 2022

Salim dan Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Sholikhah, I., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2022). Hubungan Persepsi Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka dengan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 131-142.

Simanihুরু, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., ... & Sahir, S. H. 2019. *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.

Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. 2020. Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunhaji, 2014. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Pascasarjana IAIN Purwokerto

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1, Faculty of Education University of Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Kampar, Riau

Yusuf Bilfaqih, 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV. Budi Utama